

Analysis of the Main Character's Moral Values in the Novel Suti by Sapardi Djoko Damono

Saraswaty Sinun Dasy¹, Maria Ermelinda Dua Lering², Robertus Adi Sarjono Owon³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora, IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

ABSTRACT

The problem in this research is to find the moral value of the main character in the novel Suti by Sapardi Djoko Damono. This research is a literary work through document analysis in the form of literature review, which is qualitative in nature. Based on the results of the research and discussion in the novel Suti by Sapardi Djoko Damono, the focus is on the analysis and inference of the moral values of the main character Suti. This study uses a literary structural approach with the main character being the object of research. The depiction of the pattern of human behavior by itself depicts Suti as a human being who is open and not easily discouraged. The pattern of human behavior with other humans shows that Suti is a friendly and sociable person. The pattern of human behavior with God shows that Suti is a person who always longs to meet God. Thus, the main character Suti has moral values of being open, courageous, not easily discouraged, friendly and longing

Keyword: Moral values, Structural Approach, Novel Suti by Sapardi Djoko Damono

Corresponding Author:

Saraswaty Sinun Dasy,

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora, IKIP Muhammadiyah
Maumere, Indonesia
Email: watiavas952@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan alat yang berfungsi untuk mendidik serta memberikan pengetahuan pada pembacanya (Teeuw:2010). Karya sastra adalah ciptaan seni yang disajikan untuk dinikmati. Karya sastra merupakan seni yang sangat bermanfaat, bagi penikmat maupun yang mempunyai hobi dalam berkarya. Karya sastra mempunyai tujuan untuk dapat melihat nilai estetis dan imajinatif agar isi dari karya sastra tersebut dapat dihayati oleh para penikmat. Sebuah karya sastra hadir karena adanya persoalan tentang dunia yang dialami oleh jiwa-jiwa pengarang. Karya sastra diciptakan oleh pengarang memiliki manfaat bagi penikmat informasi dan penyajian karya sastra ini dapat dimanfaatkan melalui sarana pemahaman dan tidak terlepas dari ajaran etika moral. Menurut Ouska dan Whellan dalam Kurnia (2015) moral adalah standar benar dan buruk yang ada dan melekat pada seseorang atau seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2008) juga disebutkan bahwa moral atau akhlak yaitu ajaran yang serasi dan seram yang mungkin bersifat umum mengenai perbuatan, kewajiban, akhlak dan budi pekerti. Moral ditemukan di berbagai karya fiksi salah satunya adalah Novel. Moral yang terdapat dalam karya fiksi berupa novel sangat bermanfaat untuk kehidupan.

Menurut Wiyatmi (2013), moral adalah salah satu karya seni yang diciptakan melalui penulis untuk berbicara tentang masalah sosial dan karakter yang terampil dengan menggunakan penulis dan komunitasnya untuk mengkomunikasikan masalah sosial maupun individual yang dialami oleh sastrawan maupun masyarakatnya. Tentunya mempunyai unsur ekstrinsik, instrinsik, dan nilai moral yang wajib dipertahankan, novel adalah sebuah karya yang menampilkan banyak persoalan kehidupan baik suka, maupun duka cerita di dalam novel tersebut merupakan hasil akhir dari lukisan kreatif yang membahas masalah kehidupan seorang tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian permasalahan. Banyak novel yang dihasilkan oleh sastrawan Indonesia salah satunya adalah novel Suti karya Sapardi Djoko Damono.

Pemilihan novel Suti ini sebagai studi penelitian karena di dalam novel tersebut menceritakan tentang seseorang wanita muda yang tidak bisa diam, penuh semangat dan pandai dalam mencoba hal baru tanpa

merasa canggung untuk melakukan hal apapun, sebab Ibu Suti tidak ingin Suti digosipin tetangga maka Bu Sutini yang akrab disapa Parni kemudian menikahkannya dengan Sarno, seorang pekerja lepas dan duda yang umurnya lebih tua dari Suti. Novel ini menyajikan berbagai gaya hidup dan isu-isu kehidupan yang menarik dalam menjalani hubungan keluarga, novel ini menyajikan petualangan gaya hidup para tokoh utama. Dari wanita Desa hingga menjadi wanita dewasa lengkap dengan pengalaman gaya hidup tokoh yang disebut Sutini, memiliki nilai moral yang didefinisikan sebagai sifat-sifat yaitu tingkah laku yang selalu membayangkan lakon film Jawa yang ditontonnya harus berdasarkan kehidupannya. Seperti yang telah diketahui pusat masalah dan penceritaan dalam novel ini adalah moral tokoh utama yang diperankan oleh Suti. Nilai moral yang dikutip Sapardi Djoko Damono dalam novel Suti (Damono, 2015:36) Dikisahkan sebagai seorang wanita yang bekerja di rumah Bapak dan Ibu Sastro, Sutini membantu Ibu Sastro dalam meringankan pekerjaan rumah tangga. Dikutip dalam kalimat yang mengatakan bahwa "*Gadis bodoh yang berubah menjadi gadis yang pandai mencuci pakaian di sungai kemudian bekerja untuk membantu meringankan pekerjaan Bu Sastro*". Abrams dalam Nurgiyantoro (2012) menyatakan bahwa tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sebuah cerita atau drama yang ditafsirkan melalui sarana pembaca sebagai ciri dan watak etis yang pasti yang diungkapkan dalam ucapan dan apa yang dicapai dalam tindakan. Dari latar belakang tersebut selanjutnya peneliti akan lebih mendalam mencari tahu nilai moral tokoh utama Sutini dalam novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan struktural karena pendekatan struktural merupakan pendekatan keseluruhan bagian-bagian yang membentuknya dan tidak dapat berdiri sendiri juga metode maupun cara pencarian suatu fakta

2. METODE

Kajian ini merupakan kajian kepustakaan melalui evaluasi catatan dalam bentuk kajian pustaka yaitu kualitatif. Karena studi ini merupakan studi kepustakaan, maka studi ini dilakukan di lingkungan Perpustakaan Daerah dan Perpustakaan Kampus IKIP Muhammadiyah Maumere. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan ini untuk menyelidiki statistik deskriptif kualitatif melalui pendeskripsian, penggambaran beberapa hal yang ada (Saptaningrum 2016). Deskriptif ini berkaitan dengan analisis nilai moral dalam novel Sutini Karya Sapardi Djoko Damono. Sumber data dalam penelitian ini novel Sutini karya Sapardi Djoko Damono yang berjumlah 191 halaman diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara, Jakarta pada tahun 2015. Prosedur pengumpulan data adalah langkah penting maksimum dalam studi ia tidak dapat dilakukan tanpa rangkaian fakta. Pengumpulan data ini akan menentukan baik tidaknya fakta yang terkumpul dan keunggulan kajian yang dihasilkan studi ini merupakan studi kepustakaan yang menggunakan teknik belajar dan mencatat (Hikmat 20011).

3. PEMBAHASAN

Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono

Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono adalah sebuah novel yang berisikan tentang kisah gadis desa yang tinggal di pinggiran kota Solo. Ia yang dijodohkan oleh ibunya dengan seorang laki-laki bernama Sarno, tetapi tidak jelas Sarno ini milik Sutini atau ibunya laki-laki tersebut umurnya jauh lebih tua dibandingkan dengan Sutini. Sutini merupakan anak yatim yang sifatnya suka konyal-konyil namun dirinya sangatlah tegar. Ia tinggal bersama ibunya bernama Parni.

Sutini memiliki masalah yang sangat serius dalam hubungan keluarganya, Suti nama lengkapnya Sutini adalah wanita yang sangat polos, lincah dan selalu penasaran dan suka bergosip sambil mencuci pakaian di sungai bersama sahabatnya yang bernama Tomblok. Suatu ketika, Sutini dipekerjakan di lingkungan keluarga Sastro yang menjadi mantan bangsawan dan priayinya tetap ada di lingkungan kerabat itu sendiri. Bu Sastro kebetulan tidak memiliki anak perempuan, sehingga kedatangan Suti (sebagai pembantu) menjadi pelengkap di tempat tinggal Bu Sastro. Kehadiran Suti di lingkungan sanak saudara Sastro menjadi katalisator untuk menjadikan lingkungan keluarganya yang biasa-biasanya saja itu dapat merubah Kunto menjadi lelaki sejati yang bisa meluluhkan hati Dewo yang keras, dan menemani Bu Sastro agar tempat tinggal mereka harmonis dan indah. Tetapi siapa sangka pengaruh terbesar gaya hidup Suti adalah pada Pak Sastro, suami Bu Sastro. Moral yang terkandung di dalam novel mencakup semua masalah gaya hidup dan kerumitan tokoh utama dengan dirinya sendiri, dengan manusia yang berbeda dalam lingkup sosial yang meliputi lingkungan verbal, dan hubungan manusia dengan Tuhan atau sang pencipta. Dalam novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono terdapat tiga garis besar persoalan kehidupan manusia yaitu tokoh utama Sutini dengan dirinya sendiri, hubungan dirinya dengan orang lain di lingkup sosialnya, dan terakhir hubungan dirinya dengan Tuhan.

- Pengarang menggambarkan nilai moral tokoh utama Sutini yang berhubungan dengan dirinya sendiri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

<p>1. Sutini dideskripsikan sebagai tokoh yang terbuka dan tidak mudah putus asa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • kok mau-maunya perawan kencur bening gitu kawin sama Sarno (Damono,2015:3) • Suti nama lengkapnya Sutini, masih diujung belasan tahun umurnya, dan sifatnya suka konyal-kanyil bisa ditafsirkan macam-macam. Kalau lagi senang ia suka tepuk-tepuk tangan dengan irama yang sangat cepat sambil locat-loncat kecil (Damono, 2015:5) • Perempuan konyal-kanyil yang pernah diceritakan sedang mencuci pakaiayan di sungai itu akhirnya bekerja membantu meringankan pekerjaan bu Sastro (Damono, 2015;36). • Perempuan muda itu merasa telah menjadi susah senang Bu Sastrio, tampaknya. Ia pulang ke rumah ibunya kalau pekerjaan di keluarga Sastro selesai, biasanya habis makan malam, hanya untuk tidur hampir selalu sendirian. Sarno suka tidur di di lincak depan rumah. Kalau tidak sedang nukang ia selalu ngantar Parni ke kleweran untuk mekelaran, jenis kerja yang tampaknya juga sesuai dengan lelaki itu. Suti juga memilih menganggap Sarno itu lebih menjadi urusan ibunya. Ibunya menyukai sikap demikian, itu sebabnya ia menyerahkan anak perempuannya mengabdikan keluarga Sastro yang rumahnya hanya berjarak tidak lebih berapa ratus meter. (Damono,2015:58) • Sutini sama sekali tidak merasa sebagai pembantu sejak itu dan ia sedikit-sedikit merasa belajar mengenai manusia yang bernama laki-laki yang berbeda dengan anak-anak di kampungnya. Sarno tidak memberinya perasaan demikian, sejak semula ia yakin bahwa ibunya yang sebenarnya menginginkan laki-laki itu sama sekali tidak pernah memberikan apa yang diinginkannya tetapi teman-teman berandalnya itu sebenarnya yang membentuknya menjadi perempuan dewasa (Damono, 2015:68) • Ora salah apa-apa kok digebuki? Kamu kira aku ndak berani sama kang Sarno?’’(Damono 2015:2) • Dan kalau kebetulan Sutini mendengar ejekan itu, segera ia menyahut sengit, “Memangnya kalian orang kota!” Dan tidak ada yang kemudian berani melanjutkan pasal ketawa itu. (Damono,2015:6)
--	--

Penjelasannya:

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh utama Sutini digambarkan sebagai tokoh yang memiliki moral yang terbuka dan dan tidak mudah putus asa dengan segala kehidupan yang dialaminya ia selalu menunjukkan sikap dan sifatnya yang transparan terhadap apa yang ia alami walaupun di depan banyak orang tokoh Sutini adalah seorang anak yang tidak mudah putus asa dengan pentingnya kehidupannya, ia bahkan memutuskan untuk membantu bekerja mencari sedikit upah untuk menafkahi hidupnya, meringankan beban hidupnya yaitu dengan menjadi pekerja rumah tangga di kediaman Bu Sastro.

Pengarang menggambarkan nilai moral tokoh utama Sutini yang berhubungan dengan manusia lain dan lingkungan sosialnya.

<p>2. Pengarang menggambarkan Sutini sebagai tokoh yang bersahabat dan mudah bergaul</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ‘ Mblok, dah dengar ada orang baru’ • ‘‘Kemarin lakiku dipanggil disuruh bikin sumur, kerja bapak itu dimana sih’’ • ‘‘Ganteng bange priyainya, edan tenan! Seperti Prabu Kresno’’(Damono, 2015:1) • ‘ Ora salah apa-apa kok digebuki? Kamu kira aku ndak berani sama kang Sarno?’’(Damono 2015:2) • Dan kalau kebetulan Sutini mendengar ejekan itu, segera ia menyahut sengit, “Memangnya kalian orang kota!” Dan tidak ada yang kemudian berani melanjutkan pasal ketawa itu. (Damono,2015:6) • Orang baru itu bikin sumur senggot, Mblok?’ • “Bukan katanya sumur kerekan. • “Uenuak buanget! (Damono,2015:8) • Dua perempuan itu suka • bergunjing macam-macam sejak masih sekolah. Mereka selalu jalan bersama-sama kalau berangkat dan pulang di SD yang letaknya dekat kelurahan Kalisobo, sekitar lima kilo meter jaraknya dari Tungkal. Sutini
--	---

	<p>sejak awal menikmati sekolahnya, bahkan merenggek renggek minta di sekolahkan Suti suka ingat ketika masih kecil diajak anak kampung semuanya laki-laki, nonton film di pasar Pon. Ada dua bioskop, dua-duanya suka memutar film koboy dan kadang-kadang saja film Malaya. (Damono, 2015:9)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meskipun kadang-kadang terdengar juga bisik-bisik tentang kulit Sutini yang tidak gelap dan matanya yang tidak begitu lebar tetapi tidak pernah ada yang berani menanyakan asal-usul Sutini kepada ibunya (Damono,2015:10) Anaknya tumbuh menjadi seorang gadis kecil yang gampang bergaul dengan anak lain. Orang-orang sayang kepada anak itu, selalu tampak riang dan hampir tidak pernah kedengaran menangis (Damono,2015:11) • Sutini menciumnya beberapa kali, mengambil air untuk melap darah yang berceceran dari mulutnya’’(Damono,2015:78) • Sutini menerima keinginan pak Sastro begitu saja, tanpa menimbang-nimbang apakah penerimaannya itu merupakan ungkapan rasa kasihan atau lebih karena naluri perempuan yang selama ini tidak pernah bisa dituntaskannya dengan Sarno (Damono,2015:91)
--	--

Penjelasannya:

Pada kutipan teks diatas menjelaskan bahwa tokoh utama Sutini yang menjadi bahan pembicaraan tetangga dengan ciri dan fisiknya adalah seorang anak yang memiliki kulit yang gelap ia juga digunjingkan sebagai tokoh yang bersahabat dan mudah bergaul dengan siapa saja Sutni memiliki tingkah laku yang suka bergaul dengan sahabat-sahabatnya dari sejak mereka masih kecil dan bersekolah, digambarkan juga sebagai moral yang kurang baik yaitu sosok yang pemberani tanpa mempertimbangkan resiko yang dialami pengarang menunjukkan penokohan Sutini yang lainnya yaitu Sutini memiliki moral yang kurang baik yaitu ia mudah jatuh cinta dengan orang terdekat yang ada disekelilingnya tanpa mempertimbangkan resiko yang akan didapatnya kemudian Pak Sastro merupakan suami dari bu Sastro tetapi karena interaksi Sutini bekerja merawat pak Sastro setiap harinya. Akhirnya mereka berdua terlibat hubungan yang sebenarnya terlarang untuk diajalani. Hal ini terlihat pada halaman 1 dan 8. Nilai moral tokoh utama Sutini yang lain yaitu rasa ingin tahu merupakan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih dalam dari sesuatu yang dilihat maupun didengar. Sutini sangat disegani sikap dan sifatnya sebagai seorang gadis yang pemberani pada saat berinteraksi dengan masyarakat di Desa Tungal.

Pengarang menggambarkan nilai moral tokoh utama Sutini yang berhubungan dengan Tuhannya.

<p>3. Tokoh utama Sutini digambarkan sebagai tokoh yang rindu tetapi menyimpang sebab kebanyakan orang-orang Desa biasanya berziarah memohon doa kepada makam</p>	<p>Sore itu menjelang magrib Sutini pergi ke makam, langsung menuju makam cungkup mba Parmin duduk bersila dengan tertib dan mengucapkan doa yang pernah dipelajarinya dari guru agama di sekolah dulu. Sutini dengan lugas dan tulus berdoa agar Kunto pulang. Ia membutuhkan pemuda yang sangat dicintainya itu untuk menemaninya mengantar Pak Sastro ke Jakarta. (Damono:100-101)</p>
---	---

Penjelasannya:

Kutipan teks menjelaskan tentang nilai moral tokoh utama Sutini yaitu rindu yang diutarakan lewat doa agar dikabulkan.

Dalam pembahasan ini penulis mendeskripsikan hasil-hasil temuan nilai moral tokoh utama Sutini. Moral merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pribadi seseorang, seseorang dengan orang lain, seseorang dengan sang pencipta. Menurut Poerwardamita dalam Anshory (2008) yang menerjemahkan ungkapan moral adalah akhlak sebagai pembinaan tentang perbuatan baik dan buruk yang terdiri dari akhlak, tanggungjawab dan sebagainya. Sedangkan Suseno dalam Tilaar (2003) moral terdiri dari masalah eksistensi dan gaya hidup. Secara garis besar persoalan eksistensi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pertama manusia dengan dirinya sendiri, kedua hubungan anata manusia dengan manusia lain di lingkungan sosialnya, dan ketiga hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dikatakan moral merupakan gambaran tingkah laku yang menonjol dan relatif stabil dalam diri seseorang dan memiliki nilai dan norma yang tinggi.

Sutini sebagai tokoh utama dalam novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono digambarkan sebagai seorang gadis Desa yang memiliki moral tidak mudah putus asa, pemberani, terbuka, bersahabat, religius, dan tanggung jawab. Oleh sebab itu dalam menganalisis nilai moral yang dimiliki oleh Sutini menjadi sangat menarik untuk dianalisis. Karena pada bagian pembahasan ini penulis menguraikan nilai moral yang nampak

dalam diri Sutini yaitu hubungan antara dirinya sendiri dan sesama manusia di lingkungan sosialnya yakni sebagai berikut:

- Tidak mudah putus asa

Sikap moral tidak mudah putus asa adalah sikap seseorang yang tidak pantang menyerah apapun masalah tentang kepribadiannya tetapi ia tetap berpendirian dengan maju terus. Sutini digambarkan sebagai tokoh yang tidak mudah putus asa dengan gunjingan-gunjingan orang terhadapnya, meskipun masalahnya sangatlah rumit tetapi ia tetap berpendirian untuk tetap maju dan tegar menghadapinya. Sutini yang gagal menjadi istri untuk suaminya. Sutini tidak pernah merasakan figur seorang laki-laki bahkan saat dia sudah menikah sekalipun. Sejak kecil Sutini hanya dibesarkan oleh ibu kandungnya oleh sebab itu ia tidak pernah merasakan kasih sayang seorang laki-laki. Sutini yang terus berusaha bekerja di rumah bu Sastro merasa santai dan seolah-olah tak ada masalah ia punya sahabat yang berandalan yang mengajarkan ia menjadi sosok yang dewasa. Hal ini dapat dilihat dari pada kutipan teks berikut:

Kutipan 1:

kok mau-maunya perawan kencur bening gitu kawin sama Sarno (Damono,2015:3) Diperjelas lagi pada kutipan teks berikut yang menjelaskan

Kutipan 2:

Perempuan muda itu merasa telah menjadi susah senang Bu Sastro, tampaknya. Ia pulang ke rumah ibunya kalau pekerjaan di keluarga Sastro selesai, biasanya habis makan malam, hanya untuk tidur hampir selalu sendirian. Sarno suka tidur di di lincak depan rumah. Kalau tidak sedang nukang ia selalu ngantar Prni ke kleweran untuk mekelaran, jenis kerja yang tampaknya juga sesuai dengan lelaki itu. Suti juga memilih menganggap Sarno itu lebih menjadi urusan ibunya. Ibunya menyukai sikap demikian, itu sebabnya ia menyerahkan anak perempuannya mengabdikan keluarga Sastro yang rumahnya hanya berjarak tidak lebih berapa ratus meter. (Damono,2015:58)

Kutipan 3:

Sutini sama sekali tidak merasa sebagai pembantu sejak itu dan ia sedikit-sedikit merasa belajar mengenai manusia yang bernama laki-laki yang berbeda dengan anak-anak di kampungnya. Sarno tidak memberinya perasaan demikian, sejak semula ia yakin bahwa ibunya yang sebenarnya menginginkan laki-laki itu sama sekali tidak pernah memberikan apa yang diinginkannya tetapi teman-teman berandalnya itu sebenarnya yang membentuknya menjadi perempuan dewasa (Damono, 2015:68)

- Pemberani

Merupakan sifat seseorang mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dan sebagainya. Sutini digambarkan sebagai tokoh yang pemberani terhadap resiko dan bahaya yang akan terjadi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan teks berikut:

Kutipan 1:

Waktu aku kerumah manggil suamiku aku kan ketemu. Cakrak dan bening kulitnya. Edan tenan! Ora salah apa-apa kok digebuki? Kamu kira aku ndak berani sama kang Sarno?’’ (Damono 2015:2)

Kutipan 2:

Dan kalau kebetulan Sutini mendengar ejekan itu, segera ia menyahut sengit, ‘’ memangnya kalian orang kota’’ dan tidak ada yang kemudian berani melanjutkan pasal ketawa itu. Dari kutipan teks dijelaskan bahwa Sutini memiliki sifat yang pemberani terhadap ucapan dan perilakunya. Sutini berbincang dengan Sahabatnya yang bernama Tombok. Dimana mereka sedang menjelaskan orang baru yang datang dari kota dan tinggal di Desa mereka, yang tempat tinggalnya adalah rumah Sutini untuk memebantu bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Sutini naksir dengan laki-laki yang baru itu dan curhat kepada sahabatnya tanpa takut akan diketahui oleh Suaminya yang bernama Sarno. Sutini dan sahabatnya sambil tertawa terbahak-bahak tanpa memikirkan ketenangan di sekitar mereka sehingga membuat orang-orang sekitaran memperhatikan tingkah mereka pun Suti langsung menjawab dengan perkataan yang tegas tanpa rasa takut.

Kutipan 3:

Derai tawa mereka itu sudah dikenal orang-orang kampung, keras sekali gaungnya bersahut-sahutan, meloncat-loncat di permukaan sungai kadang-kadang seperti sampah kadang-kadang seperti buih air yang menerjang batu-batu di sekitar tempat mereka mencuci. Orang-orang suka bilang, ketawa kok kampung gitu. Dan kalau kebetulan Suti mendengar ejekan itu, segera saja ia menyahut sengit, memangnya kalian orang kota dan tidak ada yang kemudian berani melanjutkan pasal itu, ngeri kalau Sutini mengamuk. (Damono 2015:6)

Kutipan 4:

Tiba-tiba Sutini berdiri dan menirukan suara anjing panjang dan memilukan (Damono,2015:7). Dari kutipan teks dijelaskan bahwa karena sifat yang pemberani yang dimiliki oleh Sutini sehingga apa yang ia

lakukan ia tidak pernah takut, orang-orang kampung biasa menegur ketika Sutini dan sahabatnya Tomblok sering bermain di sungai dan tertawa bebas tanpa melihat situasi sekitar tempat.

Kutipan 5:

Sutini menciumnya beberapa kali, mengambil air untuk melap darah yang berceceran dari mulutnya” (Damono, 2015:78). Dari kutipan teks diatas menjelaskan bahwa Sutini berani mencium dan melap darah yang berceceran di mulutnya pak sastro yang menjadi majikannya selama dia bekerja dirumah itu.

- **Terbuka**

Sikap terbuka adalah sikap dimana seseorang mau mendengarkan dan kesanggupan seseorang dalam menerima serta menyesuaikan dirinya dan dapat menerima masukan-masukan dari orang lain. Moral terbuka digambarkan oleh pengarang dalam novel Suti merupakan sikap bawaan seseorang tokoh utama Sutini yang terbiasa dengan kehidupan di lingkungan tempat ia tinggal sehingga orang-orang sekitar menganggap bahwa apapun yang ia lakukan selalu bersikap terbuka. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Kutipan 1:

Suti nama lengkapnya Sutini, masih diujung belasan tahun umurnya, dan sifatnya suka konyal-konyil bisa ditafsirkan macam-macam. Kalau lagi senang ia suka tepuk-tepuk tangan dengan irama yang sangat cepat sambil locat-loncat kecil (Damono, 2015:5). Kutipan diatas menjelaskan bahwa tokoh utama Sutini digambarkan sebagai tokoh yang memiliki moral yang terbuka.

- **Bersahabat**

Bersahabat adalah suatu perilaku seseorang dimana adanya kerjasama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial, menunjukkan kesetiaan satu sama lain. Moral bersahabat yang digambarkan oleh pengarang dalam novel Suti merupakan moral yang tercermin di dalam perilaku kehidupan tokoh Suti dimana ia adalah seorang yang selalu terlihat bahagia, periang dan suka bergabung bermain bersama sahabat-sahabatnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada kutipan teks berikut:

Kutipan 1:

Anaknya tumbuh menjadi seorang anak gadis kecil yang gampang bergaul dengan anak lain. orang-orang sayang kepada anak itu, selalu tampak riang dan hampir tidak kedengaran menangis (Damono, 2015:11) dipertegas lagi pada

Kutipan 2:

Dua perempuan itu suka bergunjing macam-macam sejak masih sekolah. Mereka selalu jalan bersama-sama kalau berangkat dan pulang di SD yang letaknya dekat Kelurahan Kalisobo, sekitar lima kilo meter jaraknya dari Tungal, bahkan Sutini merenggek-renggek minta di sekolahkan (Damono, 2015:9).

- **Rindu**

Manusia pada umumnya selalu memiliki sebuah perasaan bernama rindu. Rindu adalah hal fitrah dan normal yang dimiliki seseorang atau perasaan yang harus dikelola. Moral rindu pada tokoh utama Sutini adalah ia ingin apa yang ia harapkan bisa dikabulkan lewat doa yang diutarakan. Dilihat pada kutipan teks berikut:

Kutipan 1:

Sore itu menjelang magrib Sutini pergi ke makam, langsung menuju makam cungkup mba Parmin duduk bersila dengan tertib dan mengucapkan doa yang pernah dipelajarinya dari guru agama di sekolah dulu. Sutini dengan lugas dan tulus berdoa agar Kunto pulang. Ia membutuhkan pemuda yang sangat dicintainya itu untuk menemaninya mengantar Pak Sastro ke Jakarta. (Damono:100-101)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam novel Suti karya Sapardi Djoko Damono disimpulkan bahwa pola perilaku manusia dengan dirinya sendiri menggambarkan Suti adalah seorang manusia yang terbuka dan tidak mudah putus asa. Pola perilaku manusia dengan manusia lain menunjukkan bahwa Suti adalah pribadi yang bersahabat dan mudah bergaul. Pola perilaku manusia dengan Tuhannya menunjukkan bahwa Suti adalah pribadi yang selalu rindu bertemu dengan Tuhan. Dengan demikian, tokoh utama Suti memiliki nilai moral terbuka, pemberani, tidak mudah putus asa, bersahabat dan rindu.

REFERENCES

Afrijal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Aminudin, 2009. Pengantar Apresiasi Karya sastra. Bandung: Sinar Baru
- Burhan, Nurgiyantoro. 2009. Penilaian Pengajaran Bahasa. Yogyakarta
- Burhan, Nurgiyantoro. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Burhan, Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kurnia, Y. 2015. *Pengembangan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di TK*. Bandung: PPPP TK Dan PLB.
- Depertemen Pendidikan Indonesia 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Ghufran, M. Nur & Risnawita S, Rini. 2010. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hikmat, Mahi. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jauhari, H. 2013. Terampil Mengarang. Bandung: Nuansa Cendiki
- Keraf, Gorys. 2009. Diksi Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia
- Kokasih, E. 2003. Ketatabahasaan dan Kesusastraan. Bandung: Yrama Widya
- Kurnia, Y. 2015. Pengembangan Kemampuan Nilai-Nilai Agama dan Moral di TK. Bandung: PPPP TK dan PLB
- Putra, Fajri Prima. 2014. Penokohan dan Perwatakan Novel Bumi Cinta Karya Habiburahman L Shirazy. (Repository. unib, ac.id, diakses pada tanggal, 25 oktober 2018)
- Sadikin, Mustofa. 2010. Kumulan Sastra Indonesia. Jakarta Timur: Gudang Ilmu.